

**PERAN PENGELOLA PASAR TRADISIONAL DALAM  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
(Studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**NOVIANTO FAJAR SHIDDIQ**

**16250042**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd**

**NIP: 19560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-512/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENGELOLA PASAR TRADISIONAL DALAM KESEJAHTERAAN PEDAGANG (STUDI DI PASAR TRADISIONAL CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIANTO FAJAR SHIDDIQ  
Nomor Induk Mahasiswa : 16250042  
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5ee739c99932



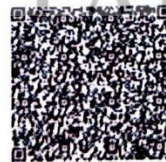
Penguji II  
Drs. Lathifah Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5e01a2e53534



Penguji III  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5ee6bd0a1a1e1



Yogyakarta, 05 Juni 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5e11e43b3085b





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274)  
552230

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Novianto Fajar Shiddiq  
NIM : 16250042  
Judul Skripsi : "Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Tradisional Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

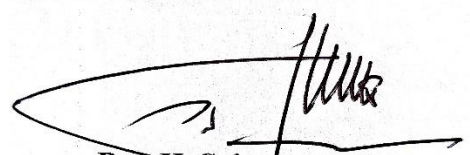
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuhu*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
**Andayani, SIP, MSW**  
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

  
**Drs. H. Sujsyanto, M.Pd**  
NIP: 19560704 198603 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novianto Fajar Shiddiq  
NIM : 16250042  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Tradisional Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan sesuai ilmiah

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2020

Yang menyatakan,



**Novianto Fajar Shiddiq**

NIM. 16250042

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK IBU SAYA, YANG  
MERUPAKAN ORANG TUA SAYA SATU-SATUNYA.**

**KARENA DOA, DUKUNGAN, DAN BANTUAN BELIAU DALAM MORIL  
MAUPUN MATERIIL TIDAK DAPAT TERBALASKAN.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“USAHA DAN KEBERANIAN TIDAK CUKUP TANPA TUJUAN DAN ARAH  
PERENCANAAN..”*

*(John F. Kennedy)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alaim*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, dan semoga pancara ilmu-Nya dapat menyertai kita semua. Shalawat serta salam Nabi Muhammad SAW

Penyusunan skripsi dengan judul “Peran Pengelola Pasar Tradisional Desa Caturtunggal Dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok Sleman, Yogyakarta)” ini disusun guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada semua proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril, pemikiran maupun materiil. Maka, dari hati yang terdalam, penulis mengucapkan banyak terimakasih dari berbagai pihak tersebut, dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-staf nya.

4. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan dan pengetahuan selama ini sejak awal saya masuk di perkuliahan.
5. Seluruh dosen beserta staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis ucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dukungan serta pengetahuan yang telah diberikan.
6. Kepada pihak Kantor Desa Caturtunggal saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada Pengelola Pasar Desa Caturtunggal, Bapak Ahmad Dwi Mulyatno, Ibu Asih, Bapak Widodo, Bapak Nathan dan Bapak Triyono beserta pengelola Pasar Desa Caturtunggal lainnya, atas informasi, bantuan, dukungan serta kerjasamanya, atas nama penulis mengucapkan banyak terima kasih.
8. Ibu Yulaidah. SH, sebagai ibu saya tercinta, orang tua kandung satu-satunya, yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara moril maupun materiil tak terhingga dengan ikhlas lahir dan bathin, dari awal penulis masuk perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman IKS Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama, mendukung serta menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam suka dan duka, khususnya Nia, Faizah, Rizka, Setri, Afifah, Rani, Mbak Intan, Rian Widodo, Putra, Senja, Dzikri dll, semangat untuk kalian semua, jangan mudah menyerah.
10. Kepada teman-teman KKN Angkatan 99 Kelompok 203 Dusun Mangli, Gunungkidul, atas bantuan dan kebersamaannya selama ini. Semoga kalian selalu dilimpahkan kebahagiaan.
11. Kepada para pedagang Pasar Desa Caturtunggal, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, semoga selalu diberikan rezeki yang melimpah.



12. Kepada teman-teman dari komunitas fotografi Jogja, dan teman-teman pegiat pariwisata Jogja, terima kasih atas kebersamaan dan kerja samanya, semoga kita semua dapat terus berkarya.

Hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan do'a kepada mereka semuanya, semoga amal kebaikan mereka terbalaskan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, aamiin yaa rabbal'alamiin.

Pada skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat sangatlah berharga bagi penulis guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Mei 2020

Penulis



**Novianto Fajar Shiddiq**

NIM: 16250042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Tradisional Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta). Skripsi dalam Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas.

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat pasar tradisional bersaing tinggi terhadap pasar-pasar modern yang bermunculan. Akibatnya, akan timbul berbagai permasalahan di antaranya, minat pembeli yang semakin menurun karena beralih pada pasar yang lebih modern, rapi, dan dengan barang yang lebih berkualitas. Ini akan mempengaruhi perolehan pendapatan pedagang pasar tradisional. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan suatu sistem pengelolaan pasar yang lebih baik untuk menyaingi modernisasi ini agar tetap mempertahankan kesejahteraan pedagangnya. Pengelola pasar tradisional menjadi aktor penting dalam mewujudkan suatu sistem tata kelola yang efektif dan berkelanjutan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pengelola Pasar Desa Caturtunggal dalam kesejahteraan pedagangnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran pengelola, pengelolaan pasar, dan teori kesejahteraan sosial pedagang. Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen.

Dari penelitian ini, ditemukan hasil bahwasanya peran pengelola Pasar Desa Caturtunggal sudah cukup baik dalam melakukan usahanya untuk kesejahteraan pedagangnya. Program-program yang dibentuk oleh pengelola pasar tersebut sudah cukup berjalan dengan baik, efektif dan berkelanjutan. Pedagang pasar tersebut memperoleh banyak program dan kebijakan yang diberikan oleh pengelola pasar antara lain mendapatkan bukti tertulis yang tertera pada sertifikat dagang sebagai hak paten atas ditempatinya lokasi dagang. ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang seperti pada sisi sosialnya, tidak ada permasalahan sosial dikarenakan ketidakjelasan penempatan lapak berdagang. Selain itu juga pada materiil pedagang yang dapat memperoleh penghasilan dengan mudah maupun memperoleh pinjaman dana dari bank menggunakan sertifikat dagang tersebut sebagai agungan dana.

**Kata kunci: Peran pengelola, pasar tradisional, kesejahteraan sosial pedagang.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PASAR DESA CATURTUNGGAL.....</b>	<b>28</b>
A. Sejarah Pasar Desa Caturtunggal .....	28
B. Letak Pasar Desa Caturtunggal .....	30
C. Fasilitas Pasar Desa Caturtunggal .....	31
D. Data Pedagang Pasar Desa Caturtunggal .....	34
E. Susunan Pengelola Pasar Desa Caturtunggal .....	37

<b>BAB III PERAN PENGELOLA PASAR DESA CATURTUNGGAL DALAM KESEJAHTERAAN PEDAGANG .....</b>	<b>39</b>
A. Kondisi Awal .....	39
B. Peran Pengelola Pasar Desa Caturtunggal .....	41
1. Kepala Pasar .....	42
2. Sekretaris Pasar .....	44
3. Bendahara Pasar .....	45
4. Petugas Keamanan .....	47
5. Petugas Kebersihan .....	48
6. Juru Parkir .....	49
C. Program Yang Dijalankan Pengelola Pasar Desa Caturtunggal .....	50
1. Program Utama .....	51
2. Program Pendukung .....	56
D. Dampak Dari Peran Pengelola Pasar Desa Caturtunggal Dalam Kesejahteraan Sosial Pedagang .....	62
1. Wujud Keberhasilan Pengelola Pasar Dalam Kesejahteraan Sosial Dari Berbagai Permasalahan yang Ada .....	63
2. Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Desa Caturtunggal .....	68
3. Peluang-peluang Sosial Terbuka Secara Maksimal .....	74
4. Implementasi Wujud Peningkatan Kesejahteraan Sosial Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Dari Peran Pengelola Pasar Desa Caturtunggal Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	79

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR I : Tampak Depan Pasar Desa Caturtunggal.....</b>	<b>30</b>
<b>GAMBAR II : Area Parkir Barat Pasar Desa Caturtunggal .....</b>	<b>31</b>
<b>GAMBAR III : Area Parkir Timur Pasar Desa Caturtunggal .....</b>	<b>32</b>
<b>GAMBAR IV : Jajaran Kios A dan B.....</b>	<b>32</b>
<b>GAMBAR V : Jajaran Los H dan F.....</b>	<b>32</b>
<b>GAMBAR VI : Kantor Pengelola Pasar Desa Caturtunggal.....</b>	<b>33</b>
<b>GAMBAR VII : Denah Pasar Desa Caturtunggal.....</b>	<b>33</b>
<b>GAMBAR VIII : Dagangan Buah dan Sayuran .....</b>	<b>36</b>
<b>GAMBAR IX : Dagangan <i>Empon-empon</i> dan Bumbu Dapur.....</b>	<b>36</b>
<b>GAMBAR X : Surat Pemberitahuan Retribusi Persampahan.....</b>	<b>48</b>
<b>GAMBAR XI : Sertifikat Dagang .....</b>	<b>55</b>
<b>GAMBAR XII : Penarikan Retribusi Harian Pedagang Oleh Sekretaris</b>	<b>57</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemenuhan kebutuhan memang sudah menjadi hal utama dalam keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan manusia yang utama pada dasarnya mencakup 3 aspek, yakni kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer ini mencakup sandang, papan dan pangan. Dari kebutuhan primer inilah manusia dapat berkembang untuk terpenuhinya potensi diri dalam menjalani segala bidang kehidupan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tidak lepas dari perekonomian yang mengarah ke dunia bisnis. Di era globalisasi ini bisnis telah *ngetrend* dan sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian besar orang dari berbagai kalangan. Lingkungan dalam berbisnis dan pola bisnis saat ini telah berubah menjadi pasar-pasar global. Perubahan ini sebenarnya sudah lama terjadi. Namun akselerasinya baru terasa saat ini karena semakin cepat dengan dorongan inovasi, teknologi serta transportasi.<sup>1</sup> Hal tersebut menjadi salah satu faktor berkembang pesatnya pasar-pasar modern sebagai persaingan bisnis di era sekarang untuk mendapat keuntungan dari konsumen. Oleh karena itu, bisnis peduli dengan apa yang konsumen inginkan untuk dibeli.<sup>2</sup> Maka dengan berbagai macam media penunjang dari pembangunan ekonomi yang lebih modern, akan melahirkan suatu kebudayaan bisnis yang lebih baru. Hal ini tentunya akan ada pengaruhnya disisi

---

<sup>1</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011. hlm 21).

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 10

yang berbeda terhadap kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu yakni sistem perekonomian yang masih tradisional.

Sistem ekonomi tradisional adalah sistem ekonomi yang dijalankan secara bersama untuk kepentingan bersama sesuai dengan tata cara yang biasa ditempuh oleh nenek moyang sebelumnya, di mana kegiatan ekonominya masih sangat sederhana yang diterapkan oleh masyarakat secara turun-temurun dengan hanya mengandalkan alam dan tenaga kerja.<sup>3</sup> Pada sistem ini, terdapat kehidupan masyarakat yang sederhana, masih menggantungkan hasil alam untuk ditransaksikan. Masyarakat sederhana dalam hal ini mencangkup lingkup rumah tangga yang dapat berperan sebagai produsen sekaligus menjadi konsumen, dan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sistem ekonomi tradisional ini dapat kita jumpai pada pasar tradisional.

Pasar tradisional menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern pada BAB I, Pasal I ayat 2 merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar

---

<sup>3</sup> "Sistem Ekonomi Tradisional", Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/> diakses pada 14 Januari 2020.

menawar.<sup>4</sup> Menurut Belshaw (1981), timbulnya pasar tidak hanya memberi kesempatan untuk aktivitas jual beli hasil surplus, tetapi sebagai tempat untuk membagi pekerjaan. Pada mulanya, pasar berarti suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang. Para penjual menawarkan barang dengan harapan laku terjual dan memperoleh uang.<sup>5</sup> Pasar tradisional memang sudah menyatu dengan masyarakat sejak lama. Pasar tradisional juga merupakan hasil budaya yang tercipta dari masyarakat itu sendiri. Dalam masyarakat Jawa sendiri, pasar tradisional sudah menjadi suatu kegiatan yang melekat pada masyarakat Jawa yang pada hakekatnya merupakan sebuah wadah untuk melakukan suatu aktifitas transaksi jual-beli. Sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang lahir dari suatu masyarakat, tentunya pasar tradisional tidak lepas dari perilaku dan manajemen pengelolaan pasar tersebut. Berbagai aktor yang ada seperti pelaku usaha atau pedagang dan pembeli menyatu dalam sebuah tujuan memenuhi kebutuhan kehidupan hidup masing-masing.

Pada era modern sekarang, keberadaan pasar tradisional semakin tersisihkan dengan banyaknya pasar-pasar modern yang semakin menjamur. Di Kabupaten Sleman terdapat 338 minimarket, dan 20 supermarket, sedangkan di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman sendiri terdapat 103 minimarket dan 16

---

<sup>4</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. Diakses melalui [www.bphn.go.id/data/documents/07pr112.pdf](http://www.bphn.go.id/data/documents/07pr112.pdf)

<sup>5</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, tt.), hlm. 109.



supermarket.<sup>6</sup> Jumlah tersebut tentunya menjadikan pasar tradisional menjadi tersisih dengan jumlah pasar tradisional di Kabupaten Sleman hanya 41 unit, sedangkan di Kecamatan Depok sendiri hanya memiliki 4 unit saja.<sup>7</sup> Maka dari itu, keberadaan pasar tradisional ini menjadi nilai tambah tersendiri mengingat masih bertahan di era globalisasi saat ini.

Di Pasar tradisional Desa Caturtunggal atau yang lebih dikenal dengan Pasar Gowok ini, secara tata letak, terletak tak jauh dari keberadaan pusat perbelanjaan modern/pasar modern. Tepat di samping sisi tenggaranya, terdapat Ambarukmo Plaza, yang jika dilihat nampak kesenjangan sosial yang terjadi. Sebelah barat kira-kira berjarak 2 kilometer, terdapat Lippo Plaza, dan utaranya sekitar 4 kilometer terdapat Hartono Mall. Selain itu, di sekitar Pasar Gowok itu juga terdapat beberapa minimarket, seperti di sisi utaranya berjarak 300 meter ada indomaret, dan di sekitarnya juga banyak toko-toko yang menjual sandang dan pangan lainnya.

Pasar Desa Caturtunggal atau Pasar Gowok ini, masih ramai dikunjungi setiap hari oleh masyarakat. Setiap harinya kira-kira ada sekitar 300-500 pengunjung, apalagi saat hari selasa dan Kamis yang merupakan puncak aktifitas pasar bisa lebih dari 500 lebih pengunjung.<sup>8</sup> Pedagang, pembeli dan juga pemasok

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman tahun 2016, <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/16/275/banyaknya-minimarket-superhypermarket-dan-pusat-perbelanjaan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-sleman-2016.html>, diakses pada 14 Januari 2020.

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Wawancara pra-penelitian dengan bapak Ahmad selaku Kepala Pengelola Pasar Desa Caturtunggal, pada hari Jumat, 20 Februari 2020.

barang dagangan masih ramai melakukan aktifitasnya. Berbagai kalangan dari orang tua hingga anak-anak membaaur menyatu dalam suatu sistem transaksi yang sudah ada sejak lama. Transaksi dengan tawar-menawar yang menjadi ciri khas suatu pasar tradisional. Terdapat pedagang yang menjajakan dagangannya di kios-kios pasar, ada juga yang menjajakan dagangan di luar kios atau di lorong-lorong pasar, serta pedagang asongan yang berjualan secara berkeliling pasar. Barang yang dijajakan bervariasi mulai dari alat rumah tangga, sayuran, buah-buahan, hingga barang-barang tersier sebagai pelengkap kebutuhan utama, seperti mainan anak, asesoris/pernak-pernik dan lainnya. Transaksi jual beli dengan tawar-menawar dari pedagang dan pembeli menjadi ciri khas dari suatu pasar tradisional. Dalam praktiknya inilah pasar tradisional juga merupakan pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan yang terdapat pola hubungan ekonomi menghasilkan terjalinnya interaksi sosial antara pedagang dengan pembeli, pedagang dengan pedagang dan pedagang dengan pemasok yang merupakan warisan sosial untuk mewakili kebutuhan bersosialisasi antar individu.<sup>9</sup>

Dengan adanya aktor-aktor yang aktif dalam kegiatan pasar tradisional yang membuat pasar tradisional tetap eksis dan terus berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi pembeli, terpenuhinya kebutuhan juga tak lepas dari para pelaku usaha atau pedagang. Pedagang di pasar tradisional juga memenuhi kebutuhan hidup dengan menjajakan dagangannya guna mencari pendapatan. Adanya pasar tradisional sebagai lokasi ladang usaha, tentunya

---

<sup>9</sup> Ahmad Dakhoir. *Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol. 14, No 01, Juni 2018. Hlm. 33

diperlukan tata kelola untuk menjalankan sistem-sistem yang ada di dalamnya dan pengelola memegang peran penting. Maka, tidak lepas dari peran para pengelola atau yang mempunyai kepentingan maupun kedudukan sebagai seorang yang berperan dalam pengelolaan pasar, mengatur jalannya aktifitas pasar. Adanya pengelolaan yang baik, pastinya akan berdampak baik pula terhadap sistem-sistem yang ada seperti jual-beli, pemasok, pedagang, perolehan keuntungan dari setiap pelaku usaha dan minat pembeli. Pasar Desa Caturtunggal atau Pasar Gowok memiliki petugas pengelola yang termanajemen dengan baik. Terdapat 13 orang pengelola yang diantaranya adalah Kepala Pasar, Sekretaris, Bendahara, Keamanan, Kebersihan dan Petugas Parkir.<sup>10</sup> Keberadaan pasar tradisional jika dilihat dari sudut pandang para pedagangnya, sebagai lahan bisnis untuk mencari keuntungan agar terpenuhinya suatu kesejahteraan yang diperlukan berbagai prosesnya.

Sudah sejatinya suatu kesejahteraan menjadi keinginan setiap manusia. Diperlukannya proses belajar dan pengembangan potensi untuk mencapai suatu kesejahteraan. Sama halnya dengan bekerja sebagai pedagang, ketika bekerja akan merasakan banyaknya proses belajar sehingga mendapatkan berbagai pengalaman, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian pedagang tersebut akan dapat mengembangkan potensi individunya untuk meraih kesejahteraannya.<sup>11</sup> Menurut Amartya Sen (Chamsah, 2008), individu yang sejahtera tersebut merupakan

---

<sup>10</sup> Wawancara pra penelitian dengan bapak Ahmad selaku Kepala Pengelola Pasar Desa Caturtunggal, pada hari Jumat, 21 Februari 2020

<sup>11</sup> Ahmad Hulaimi, Sahri Sahri, dan Moh Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 2: 1 (2017), hlm. 17-32.

individu yang dapat mengembangkan potensinya secara maksimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup, rasa aman, dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak.<sup>12</sup> Adanya pasar tradisional inilah yang menjadi ketergantungan pedagang khususnya untuk memperoleh penghasilan guna mensejahterakan kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Peran Pengelolaan Pasar Tradisional Gowok, Dusun Ambarukmo, Kelurahan Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta. Dimana para pedagangnya masih tetap berjualan guna mencapai kesejahteraan ekonominya, dengan mengandalkan peran pengelolaan pasar tradisional. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Peran Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang”**. Dari judul ini agar diperoleh berbagai hal terhadap peranan pengelola pasar tradisional tersebut serta mengetahui bagaimana tata kelola pasar tradisional tersebut dapat membuat pedagang tetap berjualan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang?”**

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana peran pengelola pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang serta mengetahui apa saja yang diperoleh pedagang untuk kesejahteraan mereka.

### **D, Manfaat Penelitian**

Hasil penellitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi penulis dan pembacanya.

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan dan ilmu mengenai studi tentang peranan pengelolaan pasar keberadaan pasar untuk kesejahteraan pedagangnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan keilmuan bagi penglola pasar, bagi para pembaca dan bagi Prodi Kesejahteraan Sosial.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Desa Caturtunggal maupun petugas pengelola pasar mengenai tata kelola pasar dan menentukan pengelolaan pasar yang lebih baik.

b. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan maupun berkontribusi dalam pemikiran mengenai peranan pengelolaan pasar sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, dan juga pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

### **E. Kajian Pustaka**

Sejauh pengkajian penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis mendapatkan posisi yang strategis dalam menulis penelitian ini. Penelitian ini secara khusus belum pernah dibahas sebelumnya. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yang membuat penelitian ini mendapat posisi strategis.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nahdliyul Izza yang berjudul “*Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta) 2010*”.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana para pedagang pasar tersebut berjualan untuk mendapatkan penghasilan mereka dengan adanya pengaruh dari kehadiran pasar modern Ambarukmo Plaza (Amplaz). Ditemukan sisi positif dan negatif. Ada yang pendapatannya menurun dan ada yang biasa-biasa saja. Dari pedagang yang pendapatannya menurun, menurut penulis tersebut, dikarenakan para konsumennya banyak yang beralih ke pasar modern, karena alasan pelayanan

---

<sup>13</sup> Nahdliyul Izza, “*Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2010.

yang lebih nyaman dan aman. Pedagang tersebut diantaranya pedagang kebutuhan pokok sehari-hari.

Dari penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada pengulasan mengenai pendapatan ekonomi pedagang dan lokasi yang sama. Penelitian saya berfokus pada kesejahteraan pedagang yang dalam pembahasannya juga menyangkut mengenai tercapainya suatu kesejahteraan salah satunya dari sisi pendapatan ekonomi pedagang. Sedangkan perbedaannya, adalah dari pengaruh pasar modern. Penelitian yang saya lakukan adalah bagaimana peran pengelola pasar tersebut.

*Kedua*, penelitian dari Ummu Aliyatul Choiriya dengan judul “Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Ruang Lingkup Islam (Studi Kasus Pasar *Krempiyeng* Buduran Kab. Sidoarjo)”.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas mengenai potensi pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang dikaji dalam lingkup ekonomi secara Islam. Penelitian tersebut memfokuskan terhadap potensi yang ada pada pasar tradisional. Potensi pasar itulah yang menjadi sumber utama guna pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat yang dibahas dalam perspektif Islam. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, terletak pada peran pengelola dan sistem pengelolaan Pasar Tradisional Gowok juga menjadi potensi pasar sehingga dapat sebagai pemenuhan

---

<sup>14</sup> Ummu Aliyatul Choiriyah, “Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Ruang Lingkup Islam (Studi Kasus Pasar *Krempiyeng* Buduran Kab. Sidoarjo)”, *Peranan Baitul Maal Wattamwil (Bmt) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat Di Kawasan Dolly Surabaya*, 1 (2014). Diakses dari [eprints.umsida.ac.id](http://eprints.umsida.ac.id), pada 14 Februari 2020

kebutuhan hidup masyarakat, terutama pedagang dalam mencapai taraf kesejahteraannya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Nurhayati yang berjudul “*Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*”.

<sup>15</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai tata cara pengelolaan pasar tradisional untuk menemukan suatu solusi yang bermanfaat bagi semua pihak terkait yaitu, konsumen yang puas, pedagang yang mendapat penghasilan yang maksimal, dan pemerintah daerah yang dapat meningkatkan penghasilan dan sumber daya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dari pasar tradisional melalui metode yang berbasis musyawarah dengan berbagai pihak untuk menemukan suatu solusi tertentu. Dari penelitian tersebut ditemukan nilai-nilai yang terdapat pada pasar tradisional dan berbagai aspek yang mendukung keberadaan pasar tradisional. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya yakni tentang pengelolaan pasar yang nantinya dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen dan mendapatkan penghasilan yang cukup bagi pedagangnya. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian tersebut menggunakan metode musyawarah untuk menghasilkan suatu mufakat tertentu dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengacu pada peran pengelola pasar dalam menjalankan tugas/kegiatan mereka untuk mencapai taraf sejahtera terhadap pedagang pasarnya.

---

<sup>15</sup> Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah untuk Mufakat*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 49 - 56.



*Keempat*, penelitian dari Lasri, Novita Dewi, dan Budi Prihatiningtyas, Tentang “*Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional Blimbing Berbasis Partisipatif Dalam Perlindungan Sosial*”, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Dalam Jurnal Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.<sup>16</sup> Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan pedagang untuk memperoleh perlindungan sosial yang layak. Perlindungan sosial di sini yang dimaksud adalah program pelayanan sosial dari aspek kesehatannya. Program pelayanan sosial ini difokuskan pada perolehan BPJS atau Jamkesmas yang layak bagi para pedagang untuk menunjang kesejahteraan pedagang dalam meningkatkan pendapatan ekonominya. Penelitian ini juga mengaitkan peran pemerintah dan petugas pelayanan kesehatan setempat seperti puskesmas. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar pedagang belum memiliki kartu BPJS/Jamkesmas dikarenakan ketidaklengkapan berkas persyaratan kepengurusan. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang saya lakukan. Persamaannya, dalam segi memberdayakan pedagang untuk mencapai pendapatan ekonomi yang maksimal. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian kali ini menggunakan model partisipatif perlindungan sosial dalam bentuk pelayanan sosial-kesehatannya dari program BPJS/Jamkesmas. Penelitian yang saya lakukan di lihat dari peran pengelola Pasar Tradisional Gowok dalam mencapai taraf kesejahteraan pedagang yang salah satunya dari sisi pendapatan ekonominya.

---

<sup>16</sup> Lasri Lasri, Novita Dewi, Dan Budi Prihatiningtyas, “*Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional Blimbing Berbasis Partisipatif Dalam Perlindungan Sosial*”, *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4: 3 (2017), Hlm. 97–104. Diakses pada 21 Februari 2020.

*Kelima*, penelitian dari IAM Dwi Susanti, Dwi Putra Darmawan, NW. Sri Astiti. Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, berjudul ”Strategi Pengembangan Pasar tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas mengenai Strategi Pengembangan Pasar tradisional Kertha. Sebab, pasar tersebut masih dinilai kurang dalam segi pelayanannya. Pembahasan tersebut juga dilihat dari faktor internal dan eksternalnya. Faktor internal menyoar kepada pengelola pasar dan seluruh komponen pelayanan dan sarana pasar yang akan berperan dalam pengembangan pasar tersebut. Tujuannya adalah untuk melihat lingkungan internal dan eksternal yaitu kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh Pasar Tradisional Kertha. Temuan dari penelitian ini adalah, manajemen pasar yang dinilai masih kurang dan peran pemerintah juga diperlukan dalam mendukung pengembangan pasar tersebut. Persamaan dari penelitian yang saya lakukan, yakni pada peran pengelola pasarnya dalam mengembangkan pasar. Sedangkan perbedaannya, terletak pada peran pengelola pasar yang saya teliti ini guna untuk mencapai taraf kesejahteraan pedagang pasar Tradisional Gowok

---

<sup>17</sup> IAM Dwi Susanti, Dwi Putra Darmawan, dan NW Sri Astiti, “Strategi Pengembangan Pasar tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur”, *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)* (2014), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/9950>, diakses pada 23 Februari 2020.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Peran Pengelola Pasar Tradisional

#### a. Peran Pengelola

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya dikatakan, peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*).<sup>18</sup> Dalam buku tersebut juga dijelaskan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Melihat pada hal ini, seseorang akan melakukan perannya karena ia memiliki suatu status tertentu. Sebaliknya, orang yang memiliki suatu status, akan berperan sebagai seseorang yang bertugas berdasarkan status tersebut. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang.<sup>19</sup> Bahwa pada hal ini, peranan menentukan apa yang ia perbuat dan kesempatan-kesempatannya bagi masyarakat.

Pada pendapat Sarbin dan Allen (1968) yang dicatat oleh Fisher (1982) dalam bukunya *Social Psychology*, dikutip dari buku karya Sugeng Sejati menyebutkan bahwa kesuksesan seseorang dalam menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat sangat bergantung pada beberapa hal, diantaranya: kejelasan tentang harapan-harapan dari masyarakat tersebut. Semakin jelas harapan tersebut, semakin mudah

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajagrafindo Persada, tt.), hlm. 210.

<sup>19</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 211.

individu untuk mencapainya. Kemudian, kemampuan individu dalam memenuhi harapan tersebut.<sup>20</sup>

Keahlian peran tertuju pada kewajiban, tugas dan yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok atau masyarakat.<sup>21</sup> Dalam model peranan, setiap orang harus memainkan perannya sesuai “naskah” yang dibuat dalam masyarakat dan apabila berkembang dengan baik akan menghasilkan hubungan interpersonal jika setiap individu bertindak sesuai perannya.<sup>22</sup> Dengan demikian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan dan memiliki suatu kedudukan tertentu yang dipegangnya.

Winarno Hamiseno mengungkapkan, pengelolaan adalah substantif dari mengelola. Mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.<sup>23</sup> Pengelolaan berarti keseluruhan sistem yang akan dikelola. Sedangkan pengelola berarti seseorang menjalankan suatu tindakan sesuai dengan statusnya yang telah ditentukan dalam suatu sistem kelola. Terdapat pengelola yakni orang menjalankan sesuatu yang telah direncanakan dalam suatu pengelolaan.

---

<sup>20</sup> Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, tt.), hlm. 127.

<sup>21</sup> Syam Nina W, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, 2nd edisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 78.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 8.

Pengelolaan mencakup 2 hal, yakni pengelolaan yang menyangkut seseorang dan yang mencakup fisik. Seseorang berarti dari sisi non-fisik seperti sosial dan spiritualnya. Sedangkan fisik dilihat dari bangunannya, administrasi, keuangan, dan program pelayanan.

### **b. Pengelola Pasar Tradisional**

Pasar tradisional bisa dikatakan suatu arena yang dipenuhi oleh berbagai aktivitas sosial-ekonomi yang terdapat mekanisme jual-beli terbentuk dari pedagang besar kecil, lesehan-kios, dengan sistem tawar-menawar, lalu datang pedagang yang kemudian terbentuk relasi-relasi sosial ekonomi.<sup>24</sup> Pasar merupakan suatu mata rantai yang menghubungkan antara produsen dan konsumen, ajang pertemuan antara penjual dan pembeli, antara dunia usaha dan masyarakat.<sup>25</sup>

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No.17 tahun 2012 BAB I Pasal 1 Ayat 8 menyebutkan, pengelolaan pasar adalah penataan pasar di Kabupaten yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar.<sup>26</sup> Pengelolaan atau manajemen Pasar Desa Caturtunggal yang dijadikan lokasi penelitian meliputi: 1) Penataan pedagang dan lapak dagang. 2) Ketertiban, kenyamanan dan keamanan pasar. 3) Pengelolaan

---

<sup>24</sup> Emiliana Sadilah dkk, *Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang - Jawa Tengah* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, tt.), hlm. 6.

<sup>25</sup> T. Gilarso. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, tt hlm. 109.

<sup>26</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No.17 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pasar Kabupaten. Diakses melalui <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>

keuangan (kas) pasar, 4) Pemungutan retribusi pedagang. 5) Kebersihan dan keamanan pasar. 6) Pemeliharaan serta penyediaan sarana dan prasarana pasar, 7) Laporan pasar, pertanggungjawaban dan sanksi. 8) Koordinasi dan relasi dengan pemerintah setempat, masyarakat, pelaku usaha dan karyawan. 9) Pelaksanaan program-program pasar. 10) Evaluasi Pasar. Peran pengelola pasar dalam artian adalah mereka mempunyai berbagai aktifitas yang memiliki kreativitas dalam mengembangkan sistem tata kelola mereka.

## **2. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial**

### **a. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Istilah secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan dijelaskan sebagai suatu hal atau keadaan yang aman sentosa, makmur, selamat dan terlepas dari gangguan apapun.<sup>27</sup> Kesejahteraan mencakup berbagai aspek sosial yang terkandung didalamnya. Dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, pada Bab 1, Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses melalui *Arti kata Kesejahteraan* - <https://kbbi.web.id/sejahtera>, pada 1 Februari 2020.

<sup>28</sup> *UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial [JDIH BPK RI]*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>, diakses pada 1 Maret 2020.

Menurut Arthur Dunham yang dikutip dari buku Rohiman Notowidagdo, kesejahteraan sosial merupakan suatu bidang usaha kemanusiaan yang luas dan mencakup jenis-jenis bidang organisasi, serta macam-macam pelayanan.<sup>29</sup> Menurut Wilensky dan Lebeaux, dalam *Industrial Society dan Social Welfare* mengemukakan dua konsepsi kesejahteraan sosial, yakni residual dan institusional.<sup>30</sup> Residual yang dimaksud dirumuskan pada keluarga dan ekonomi pasar. Keluarga sebagai lembaga utama pada sistem pemenuhan kebutuhan. Sedangkan ekonomi pasar sebagai lembaga pemenuhan kebutuhan manusia yang diperoleh dengan cara membeli pelayanan yang tersedia atau apa yang diperlukan dari penghasilan yang dimilikinya.<sup>31</sup> Konsep institusional tersebut dijelaskan sebagai suatu sistem yang terorganisirkan dalam usaha-usaha pelayanan sosial untuk membantu individu atau kelompok mencapai taraf hidup dan kesehatan yang memuaskan, dengan membangun relasi sosial dan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi sesuai kebutuhan masyarakat.<sup>32</sup>

Friedlander mengungkapkan tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi, standar kesehatan dan kondisi

---

<sup>29</sup> Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, Edisi Pertama (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 36.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

kehidupan yang layak.<sup>33</sup> Dalam pembangunan kesejahteraan sosial dalam konteks pembangunan nasional dirumuskan kedalam 3 tugas utama yakni: pertumbuhan ekonomi (keuangan dan industri), pengembangan manusia (pendidikan), dan perawatan sosial (kesehatan dan sosial).<sup>34</sup>

### **b. Indikator Terpenuhinya Kesejahteraan Sosial**

Ada beberapa hal terkait terpenuhinya suatu kesejahteraan sosial menurut James Midgley (1997:5), yang dikutip dari buku karya Miftahul Huda.<sup>35</sup> Antara lain:

1. Ketika masalah sosial dapat dimanajemen dengan baik. Kesejahteraan sosial seseorang akan tergantung pada kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.
2. Ketika kebutuhan terpenuhi. Individu, keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan keharmonisan dalam pergaulan dan non-ekonomi lainnya.
3. Ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Untuk merealisasikan potensi yang ada dari anggota masyarakat, pemerintah perlu adanya langkah yang maksimal dalam

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 6th edisi (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 5.

<sup>35</sup> James Migley, dikutip dari buku Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, 1st edisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 71.



memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial meliputi kebutuhan sosial, material, dan spiritual yang tercapai. Kebutuhan sosial berkaitan dengan kepekaan sosial, seperti empati, dan interaksi antar individu dengan individu maupun kelompok. Material berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan spiritual berkaitan dengan keagamaan. Pada kesejahteraan sosial pedagang, terpenuhinya kebutuhan materiil dalam segi pendapatan pedagang pasar. Laba atau penghasilan dari hasil dagang akan dapat memenuhi kebutuhan pedagang untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial mereka dari berbagai bidang.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan suatu obyek yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.<sup>36</sup> Kualitatif terdapat hubungan dengan ide, persepsi, pendapat dan atau kepercayaan orang yang diteliti.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010). Hlm: 78

<sup>37</sup> *Ibid.*

Penelitian kualitatif akan menjelaskan bagaimana situasi lapangan yang akan diteliti mengenai peran pengelola Pasar Desa Caturtunggal.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengelola Pasar Desa Caturtunggal. Pengelola pasar yang dijadikan subjek penelitian kali ini berjumlah 5 orang dari 13 orang pengelola, diantaranya: kepala pengelola pasar, sekretaris pasar, bendahara pasar, kepala keamanan dan kebersihan pasar dan petugas parkir. Selain subjek, pedagang pasar juga dijadikan sebagai informan yang berjumlah 8 dari 396 pedagang. Pengelola pasar tersebut diambil karena merupakan pengelola inti Pasar Desa Caturtunggal. Sedangkan 8 pedagang diambil karena mereka merupakan pedagang vokal atau yang fasih dalam penyampaian informasi.

Pengambilan subjek dan informan tersebut menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan. Ciri khusus yang diambil penulis adalah pedagang kios 1 orang, pedagang los 6 orang, dan pedagang lesehan 1 orang. 1 pedagang kios diambil karena letak posisi dagang yang sangat strategis di depan halaman pasar, 6 pedagang los diambil karena mereka telah lama berjualan di pasar tersebut. Objek penelitian ini adalah Peran Pengelola Pasar Tradisional Desa Caturtunggal Dalam Kesejahteraan Pedagang, yang berlokasi di Pasar Desa Caturtunggal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka.<sup>38</sup> Secara garis besar, terdapat dua macam yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ini yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci menyerupai *check-list*.<sup>39</sup> Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara terperinci sesuai permasalahan dalam tema terkait secara khusus. Wawancara tidak terstruktur, pertanyaan memuat garis besar dari tema penelitian atau pertanyaan bebas yang masih terkait dalam tema penelitian..

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, ditujukan kepada pengelola Pasar Gowok yang berjumlah 5 orang serta pedagang pasar berjumlah 8 orang pada pedagang kios, los dan lesehan. Wawancara ini dilakukan dengan cara langsung datang ke lokasi penelitian dengan sudah menyiapkan daftar pertanyaan. Dikarenakan wawancara untuk memperoleh data ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka peneliti tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan yang berlaku. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Maret – 25 April 2020, dengan 9 kali pertemuan.

---

<sup>38</sup> Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 58.

<sup>39</sup> *Ibid.*

## **b. Observasi**

Dalam observasi kualitatif, peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan.<sup>40</sup> Pada penelitian ini dilakukan observasi secara langsung terlibat pada subjek, objek yang diteliti di Pasar Desa Caturtunggal dalam kegiatan pengelola dan aktivitas pedagang di Pasar Desa Caturtunggal. Observasi juga dilakukan di kantor Desa Caturtunggal guna keperluan mencari data pasar secara keseluruhan mengenai gambaran umum pada Pasar Desa Caturtunggal. Peneliti menemukan data dari subjek, dalam bentuk wawancara secara lisan dengan pengelola dan pedagang pasar, catatan kegiatan dari pengelola pasar, data jumlah pedagang, riwayat transaksi dan jumlah pengunjung. Cara penulis mengumpulkan data dengan pencatatan dalam bentuk tulisan/teks, perekaman suara saat wawancara, foto, dan melalui file jika datanya dalam bentuk file elektronik.

## **c. Studi Dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, menggali data yang terdokumenkan dalam bentuk data tertulis yang ada pada pihak pengelola pasar maupun kantor Desa

---

<sup>40</sup> Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 62.

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 4th edisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 160.

Caturtunggal, dari buku maupun surat kabar, laporan tertulis dari pasar, foto-foto aktivitas pasar, foto kegiatan pengelola pasar dan para pedagangnya dalam melakukan kegiatan mereka, dan dokumen-dokumen elektronik yang dapat dijadikan data.

#### 4. Keabsahan Data

Dalam penelitian kali ini menggunakan keabsahan data untuk menguji kesahihan data (validitas) yang sesuai dengan jalannya proses penyusunan penelitian ini. Teknik keabsahan data ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu sebagai keperluan pengecekan atau pembanding data itu.<sup>42</sup> Menurut Denzin, yang dikutip dalam buku karya Moleong Lexy J, ada empat macam teknik triangulasi untuk pemeriksaan yakni sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik sumber. Menurut Patton yang dikutip dalam buku Moleong Lexy J, teknik sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif.<sup>44</sup> Dapat dicapai dengan

---

<sup>42</sup> Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-31 (Bandung: Remaja Rosdakarya, tt.), hlm. 330.

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara atau beberapa sumber.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini, cara melakukan keabsahan data dengan mengecek satu subjek dengan informan lain. Penulis akan mencari data dari pengelola pasar, dan nantinya akan dilihat kebenarannya melalui pedagang pasar yang penulis mintai keterangan. Dalam hal ini membutuhkan waktu yang berbeda

## 5. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang berlanjut,berulang dan terus-menerus.<sup>46</sup> Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman yakni mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.<sup>47</sup> Pada reduksi data, dilakukan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan temannya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan memudahkan mencari data selanjutnya.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 67.

<sup>46</sup> Mathan B. Miles dan Michael Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: tp, 2009), hlm. 20.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

Setelah mereduksi data, dilakukan penyajian data dengan menampilkan data dalam bentuk tabel, grafik data, teks deskripsi, transkrip dan lainnya yang dapat dipahami dan dapat merencanakan kerja selanjutnya. Penarikan kesimpulan penelitian ini merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang belum tentu kejelasannya, sehingga menjadi jelas dan dapat berupa hubungan interpretatif, hipotesis atau teori.<sup>49</sup> Akan didapatkan hasil secara garis besar dan informatif sehingga dapat diambil nilai-nilai dan pengajaran di dalamnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

**Bab I**, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian sebagai alat untuk memperoleh semua data, serta sistematika pembahasan.

**Bab II**, membahas mengenai gambaran lokasi penelitian yang berisi sejarah Pasar Desa Caturtunggal, struktur pengelola, fasilitas, dan denah Pasar Desa Caturtunggal.

**Bab III**, berisi mengenai hasil penelitian, yang menyajikan berbagai data tentang peran pengelola Pasar Desa Caturtunggal, program-program pasar, serta membahas mengenai bagaimana peran pengelola pasar tersebut dalam kesejahteraan pedagang Pasar Desa Caturtunggal.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

**Bab IV**, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil yang akurat mengenai penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga menyajikan beberapa saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, yang direkomendasikan oleh penulis.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran pengelola Pasar Tradisional Desa Caturtunggal sudah mempunyai peran yang cukup baik mewujudkan taraf kesejahteraan pedagangnya. Adanya pengelola yang berperan aktif beserta program yang dibentuk dan dijalankan sudah cukup dalam mewujudkan keadaan sosial yang lebih baik di pasar tersebut. Permasalahan-permasalahan sosial seperti hubungan sosial yang kurang baik pada pedagang karena sistem kelola yang kurang mendukung pada penempatan posisi dagang tempat berdagang yang kurang sesuai dengan yang diharapkan, saat ini sudah tertata dengan baik. Diberlakukannya iuran sosial guna mendukung kepedulian sosial juga sudah mampu mewujudkan keadaan sosial yang harmonis pada pedagang.

Jika dilihat dari program utama yang dijalankan pengelola yakni sertifikat dagang, sudah dinilai mampu untuk pemenuhan kebutuhan materiil bagi pedagang. Pedagang mendapatkan bukti nyata bahwa mereka benar-benar berdagang secara baku menempati lokasi yang sudah ditentukan. Selain itu, pedagang juga mempunyai akses untuk mendapatkan dukungan dana dari sertifikat dagang tersebut guna mendapatkan pinjaman modal dari instansi tertentu untuk mencukupi kebutuhan pokok yang terkadang mendesak untuk didapatkan. Hal ini tentu saja sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan bagi pedagang,

dapat meningkatkan stabilitas ekonomi mereka dan mewujudkan perasaan yang tenang dan nyaman bagi pedagang selama berjualan di pasar tersebut.

Peran pengelola Pasar Desa Caturtunggal juga sudah efektif dalam menjalankan tugas-tugasnya. Peran pengelola dinilai aktif dalam setiap kegiatan pasar dan pada kegiatan dari relasi-relasi dengan pihak luar yang dijalankannya. Pengelola Pasar Desa Caturtunggal sudah cukup berhasil dalam pengelolaan pasar. Seperti halnya pada keamanan dan kebersihan, pihak pengelola dapat menjalin relasi dengan pihak kepolisian setempat untuk mendukung keamanan terhadap tindak kriminalitas. Sedangkan pada kebersihan pasar, pengelola sudah dapat menjalin relasi dengan baik dengan UPTD Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman untuk mengatasi masalah persampahan di pasar. Hasilnya, pasar tersebut sudah cukup bersih dan nyaman untuk di tempati berjualan. Menurut pengakuan dari beberapa pedagang yang sudah di wawancarai mengungkapkan, bahwa kebersihan sudah dapat ditangani pengelola dengan efektif. Pengelola pasar juga sudah mewujudkan dalam tercapainya suatu peluang-peluang sosial, yakni mudahnya proses bagi pedagang baru yang akan masuk untuk berdagang di Pasar Desa Caturtunggal.

## **B. Saran**

1. Pengelola Pasar Desa Caturtunggal sudah berperan dengan baik dalam menjalankan tugas-tugas dan program-programnya. Ada baiknya jika kearsipan atau dokumen tertulis mengenai data-data fisik Pasar Desa

Caturltunggal direkap dengan baik sehingga ada kejelasan mengenai dokumen-dokumen data tertulis dengan lengkap.

2. Pada petugas-petugas pengelola, lebih baik ada penyesuaian terhadap posisi tugas masing-masing, sehingga tidak ada yang merangkap tugas. Dalam hal ini, mungkin diperlukan penambahan karyawan.
3. Pada penempatan berdagang, diperlukan posisi dagang yang lebih tertata sesuai dengan jenis dagangan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bambang, Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, pertama edisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Basuki, Sulistyono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Aliyatul Choiriyah, Ummu, "Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Ruang Lingkup Islam (Studi Kasus Pasar Krempiyeng Buduran Kab. Sidoarjo)", *Peranan Baitul Maal Wattamwil (Bmt) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat Di Kawasan Dolly Surabaya*, 1, 2014, Hlm. 122.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 4th edisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mathan B. Miles dan Michael Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pers, 2009.
- Miftahul, Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, 1st edisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nina W, Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, 2nd edisi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Notowidagdo, Rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, Pertama edisi, Jakarta: Amzah, 2016.
- Nurhayati, Siti Fatimah, *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah untuk Mufakat*, 2014, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5197>, diakses pada 12 Februari 2020.
- Sadilah, Emiliana dkk, *Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang - Jawa Tengah*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, tt.
- Sejati, Sugeng, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, tt.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Revisi edisi, Jakarta: Rajagrafindo Persada, tt.

Soerjono, Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, ttp: CV. Rajawali, 1988.

Suharsimi, Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, 6th edisi, Bandung: Refika Aditama, 2017.

T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Revisi edisi, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, tt.

T. Hani, Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2011.

2

## Jurnal

Susanti, IAM Dwi, Dwi Putra Darmawan, dan NW Sri Astiti, “Strategi Pengembangan Pasar tradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur”, *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 2014, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/9950>, diakses pada 23 Februari 2020

Lasri, Lasri, Novita Dewi, dan Budi Prihatiningtyas, “Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional Blimbing Berbasis Partisipatif Dalam Perlindungan Sosial”, *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4: 3, 2017, hlm. 97–104.

Hulaimi, Ahmad, Sahri Sahri, dan Moh Huzaini, “Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi”, *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 2: 1, 2017, hlm. 17–32.

## Website

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, <https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/16/275/banyaknya-minimarket-super-hypermarket-dan-pusat-perbelanjaan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-sleman-2016.html>, diakses pada 14 Januari 2020.

*Arti kata sejahtera - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*,  
<https://kbbi.web.id/sejahtera>, diakses pada 5 Februari 2020.

Kompasiana.com, “Sistem Ekonomi Tradisional”, *KOMPASIANA*,  
<https://www.kompasiana.com/aidhil31363/5b1fcd88caf7db59234c2b75/sistem-ekonomi-tradisional>, diakses pada 14 Januari 2020.

Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No.17 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Pasar Kabupaten. Diakses melalui <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>

## **Undang-undang**

*UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial [JDIH BPK RI]*,  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>,  
diakses pada 5 Maret 2020.

## **Wawancara**

Hasil Wawancara Dengan Kepala Pasar Desa Caturtunggal Bapak Ahmad Dwi Mulyatno. Pada 16 – 18 Maret 2020. Di kantor pengelola Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Pasar Desa Caturtunggal Ibu Asih. Pada 17 Maret 2020. Pukul 10.30 WIB, di kantor pengelola Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan bendahara Pasar Desa Caturtunggal Bapak Widodo. Pada 18 Maret 2020. Pukul 10.30 WIB, di kantor pengelola Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan Koordinator Keamanan dan Kebersihan Pasar Desa Caturtunggal Bapak Nathan Suharyono. Pada 5 April 2020. Pukul 10.30 WIB, di halaman Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan Bapak Kirno sebagai pedagang buah di los H, pada 25 Maret 2020, di dalam Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, sebagai pedagang *empon-empon* di los G, pada tanggal 25 Maret 2020, di Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan Ibu Suratinem, sebagai pedagang sembako di kios A, pada tanggal 5 April 2020, di Pasar Desa Caturtunggal

Hasil wawancara dengan Ibu Maryati, sebagai pedagang sayur di los G, pada tanggal 25 Maret 2020, di Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan Ibu Budi Lestari, sebagai pedagang sayur di los G, pada tanggal 25 Maret 2020, di Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan Ibu Asih, sebagai pedagang soto di los H, pada tanggal 12 April 2020, di Pasar Desa Caturtunggal

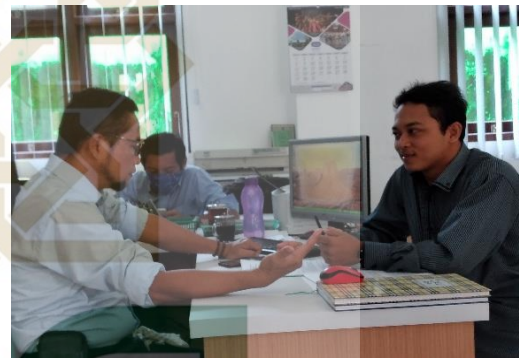
Hasil wawancara dengan Bapak Gathot, sebagai pedagang roti lesehan, pada tanggal 25 Maret 2020, di Pasar Desa Caturtunggal.

Hasil wawancara dengan Ibu Sosro, sebagai pedagang bumbu pawon di los L pada tanggal 5 April 2020, di Pasar Desa Caturtunggal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**LAMPIRAN 1 : FOTO**







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN 2 : RIWAYAT HIDUP

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Novianto Fajar Shiddiq  
Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 14 November 1997  
Alamat : jl.Miliran, no.42, UH II, Muja Muju, Umbulharjo,  
Yogyakarta  
Alamat Tinggal : Ambarukmo, RT 12, RW 04, CT, Depok, Sleman.  
Nama Ayah : Herman Suhermanto. Alm  
Nama Ibu : Yulaidah

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Nogopuro Caturtunggal, tahun lulus 2010
- b. SMP Muh 3 Depok Yogyakarta tahun lulus 2013
- c. SMA Muh 4 Yogyakarta ,tahun lulus 2016

#### C. Pengalaman Organisasi

1. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) SMP dan SMA.
2. IMM Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Anggota Devisi Pengabdian Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial (LP3S) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### D. Pengalaman Magang

1. BPSTW Tresna Werdha Yogyakarta cabang Kasongan, Bantul

**LAMPIRAN 3 : SERTIFIKAT PENULIS**



The certificate is issued by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, Faculty of Dakwah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. It certifies the authorship of the book 'LULUS dengan Nilai 75 ( B )' by Novianto Fajar Shiddiq (NIM: 16250042). The certificate is signed by the Dean, Dr. Abdur Rozaki, M.Si, on April 13, 2017, in Yogyakarta.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-51 5856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**  
NO : B-835.1/Uh.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

**NOVIANTO FAJAR SHIDDIQ**  
NIM: 16250042

**LULUS dengan Nilai 75 ( B )**

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 13 April 2017  
Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si  
NIP. 19750701 200501 1 007

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
NIP: 19600310-198703 2 001

Deakan

**INTEGRATIF-INTERKONEKTIF**  
**DEDIKATIF-INOVATIF**  
**INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT**



# SERTIFIKAT

NO. 39/Pan.OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016

Diberikan kepada:

*Novianto Fajar Shiddiq*

sebagai:

**PESERTA**

DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016

DENGAN TEMA:

TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS  
BERASASKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN



Mengetahui,  
Wakil Rektor  
Bid: Kemahasiswaan dan Kerjasama

*Dr. H. Widyono, M. Ag.*  
NIP. 1970 010 19993 1 002

Mengetahui,  
Ketua DEMA-U UIN Sunan Kalijaga

*Atta Wiqaya*  
NIM.122300048

Panitia OPak  
UIN Sunan Kalijaga 2016

*Zahy Attonuli, M*  
NIM.13410019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.1019/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Novianto Fajar Shiddiq  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 14 November 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 16250042  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Hargomulyo  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019  
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 197209122001121002



Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

# SERTIFIKAT

Nomor: B-80/Un.2/DD/PM.03.2/01/2020

**NOVIANTO FAJAR SHIDDIQ (16250042)**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, dan Makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement, assessment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.*

Yogyakarta, 3 Januari 2020



  
**ANDAYANI, MSW**  
KETUA PRODI IKS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

## Sertifikat

diberikan kepada

Nama : **NOVIANTO FAJAR SHIDDIQ**  
NIM : **16250042**  
Jurusan/Prodi : **Ilmu Kesejahteraan Sosial**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Sebagai Peserta  
dalam kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax: (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)



ID No. 9105054060  
Certificate No. 624.100.12190

*Sahibul Karamat*  
Nomor: B 389/Un.02/L.1/08/09/2016  
diberikan kepada

Novianto Fajar Shiddiq

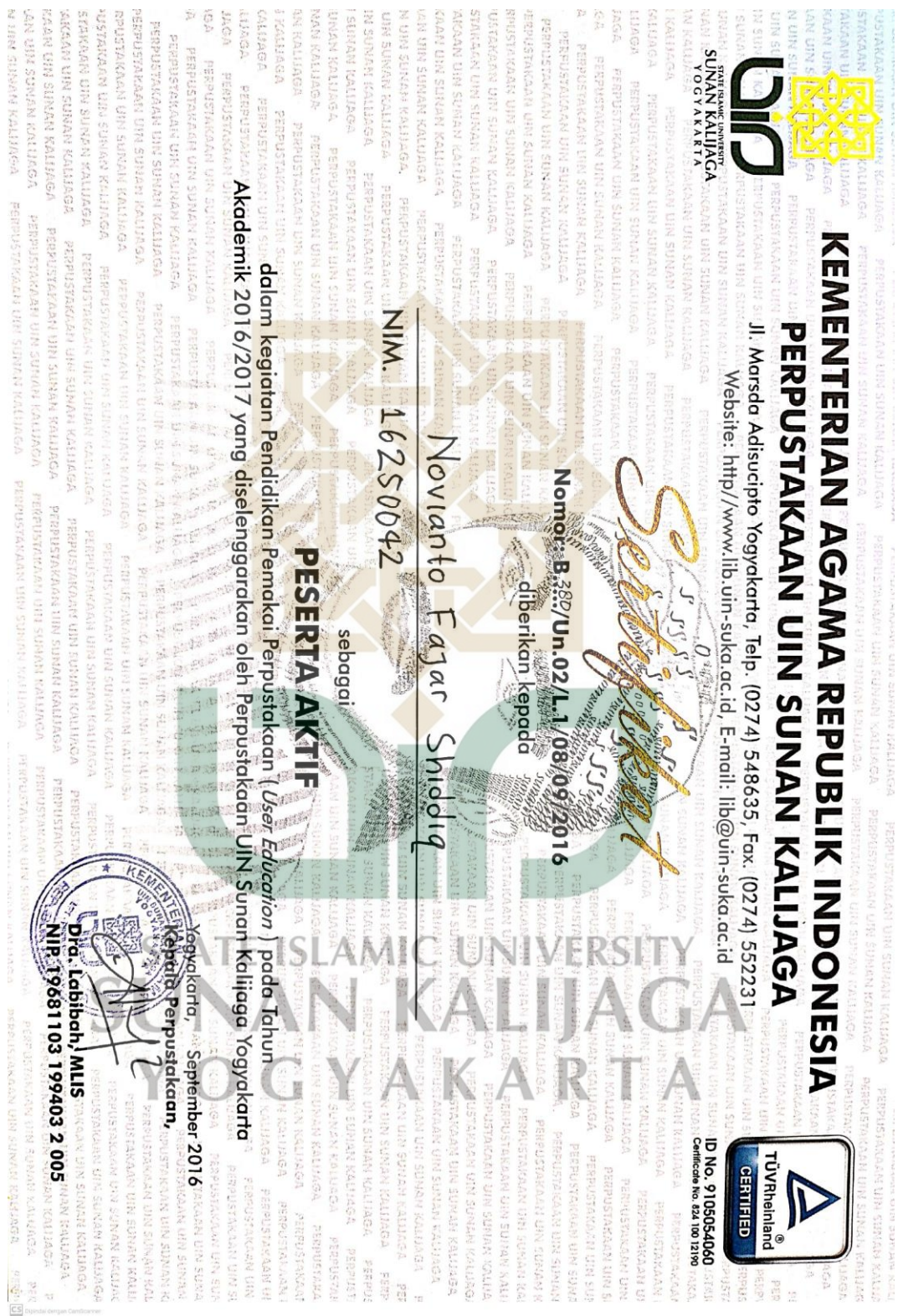
NIM. 16250042

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2016  
Kepala Perpustakaan,  
Dra. Labibah, M.LS  
NIP. 19681103 199403 2 005







# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00/9/0.25.4.1189/2016

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Novianto Fajar Shiddiq  
NIM : 16250042  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



IA Yogyakarta, 23 Desember 2016  
Kepala PTIPD  
Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
19820511 200604 2 002



Nomor: 6103.3/Un.02/L4/PM.03.2/12/2016

diberikan kepada:

**NOVIANTO FAJAR SHIDDIQ**

**NIM: 16250042**

yang telah mengikuti program Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab/ Pelatihan IKLA (Ikhtibār Kafā'ah al-Lughah al-'Arabiyyah) pada tanggal 19 September sampai dengan 16 Desember 2016 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga dengan hasil Post Test sebagai berikut:

KONVERSI NILAI	
Istimāk	52
Tarātib	35
Fahmul Maqrū'	22
<b>TOTAL NILAI</b>	<b>361</b>

Keterangan

Sertifikat ini sebagai syarat untuk mengambil tes IKLA (tes kelengkapan untuk ujian munafosah)

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



diberikan kepada:  
**NOVIANTO FAJAR SHIDDIQ**  
NIM:16250042

yang telah mengikuti program Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris/Pelatihan TOEC (Test of English Competence)  
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 19 Mei 2017 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga dengan hasil sebagai berikut:


KONVERSI NILAI	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	40
<b>TOTAL NILAI</b>	<b>407</b>

**Keterangan**

Sertifikat ini sebagai syarat untuk mengambil tes TOEC (tes kelengkapan untuk ujian munafosah)

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Kepala Pusat Pengembangan Bahasa

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

